

## **PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, PERSEPSI TENTANG METODE MENGAJAR, PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI**

### ***THE OF INDEPENDENCE LEARNING, PERCEPTION ABOUT TEACHING METHOD, PARENTS ATTENTION TOWARD ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT***

Oleh: **Sari Rumanti Palupi**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

rumantipalupi@gmail.com

**Moh. Djazari, M.Pd.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan  $r_{x1y} = 0,348$ ;  $r^2_{x1y} = 0,121$ ; terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan  $r_{x2y} = 0,323$ ;  $r^2_{x2y} = 0,104$ ; terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan  $r_{x3y} = 0,325$ ;  $r^2_{x3y} = 0,106$ ; terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi ditunjukkan dengan  $R_{y(1,2,3)} = 0,398$ ;  $R^2_{y(1,2,3)} = 0,158$ .

**Kata kunci:** Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar Akuntansi

#### **Abstract**

*This research aimed determine Influence of Independence Learning, Student Perception about Teachers Teaching Method and Parents Attention towards Student Achievements of Accounting. This research was Ex-Post Facto by quantitative approach. Data Collection Techniques were used questionnaires and documentation. The data analysis technique used simple regression analysis and multi regression analysis. The research results were there was positive influence of Independence Learning toward Student Achievements of Accounting with a correlation coefficient  $r_{x1y} = 0,348$ ;  $r^2_{x1y} = 0,121$ ; there was positive influence of Student Perception about Teachers Teaching Method toward Student Achievements of Accounting with  $r_{x2y} = 0,323$ ;  $r^2_{x2y} = 0,104$ ; there was positive influence of Parents Attention toward Student Achievements of Accounting with  $r_{x3y} = 0,325$ ;  $r^2_{x3y} = 0,106$ ; there was positive influence of Independence Learning, Student Perception about Teachers Teaching Method and Parents Attention towards Student Achievements of Accounting with  $R_{y(1,2,3)} = 0,398$ ;  $R^2_{y(1,2,3)} = 0,158$ .*

**Keywords:** *Independence Learning, Student Perception about Teachers Teaching Method, Parents Attention, Student Achievement of Accounting.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk merubah tingkah laku manusia. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk bersaing di era globalisasi. Secara umum, pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dilakukan melalui lembaga sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah dicerminkan melalui prestasi belajar yang merupakan hasil dari proses belajar. Proses belajar merupakan perubahan seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan proses belajar adalah dengan melihat prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diwujudkan dengan nilai. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengukur prestasi belajar di sekolah, biasanya dengan menyelenggarakan tes tertulis berupa tes Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester.

Akuntansi menurut American Accounting Association (AAA) dalam Alam (2015: 48) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi yang memungkinkan pengambilan keputusan

dan penilaian yang jelas serta tidak membingungkan oleh penggunanya. Akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi yang dipraktikkan dalam dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu ilmu yang dipelajari. Sebagai suatu ilmu, Depdiknas (2003:6), menyatakan bahwa akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Dalam pendidikan formal, akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di SMA, akuntansi tergabung dalam mata pelajaran ekonomi dan biasa disebut mata pelajaran ekonomi-akuntansi. Keberhasilan pembelajaran suatu mata pelajaran dalam pendidikan formal dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut, termasuk mata pelajaran ekonomi-akuntansi.

Prestasi Belajar Akuntansi merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi akuntansi yang diwujudkan dengan nilai yang bisa berupa angka, huruf, maupun kalimat. Prestasi Belajar Akuntansi dapat diukur dengan tes prestasi belajar yang dilaksanakan berdasarkan suatu kompetensi akuntansi. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa tugas, Ulangan Harian (UH),

Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Prestasi Belajar Akuntansi, seperti halnya prestasi belajar secara umum, dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi keadaan jasmani dan rohani, kemandirian, persepsi dan sikap, intelegensi, latihan dan ulangan, motivasi, serta minat, sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi Perhatian Orang Tua, pendidikan dan penghasilan orang tua, suasana rumah, suasana dan fasilitas sekolah, metode mengajar guru, serta keadaan masyarakat. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai oleh seorang siswa.

Kemandirian Belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Tirtarahardja dan Sulo (2005:50) menyatakan, kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Siswa dikatakan belajar mandiri ketika siswa tersebut memiliki niat untuk belajar sesuatu, lalu melakukannya dengan sengaja baik dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Siswa yang memiliki Kemandirian Belajar yang

tinggi akan memiliki kualitas kegiatan belajar akuntansi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran juga menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Di lingkungan sekolah ada banyak aspek yang berpengaruh pada Prestasi Belajar Akuntansi seperti fasilitas, jumlah murid, keadaan ruangan, lingkungan sekolah, serta guru. Guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dan memiliki peran penting dalam Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa. Guru berperan membantu siswa meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Guru harus memahami keadaan dan kesulitan belajar setiap siswanya. Dalam perannya tersebut, guru harus memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat, yang dipengaruhi oleh anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru. Penggunaan metode mengajar yang tidak tepat bisa menimbulkan masalah seperti persepsi negatif dari siswa.

Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan proses penerimaan dan penafsiran stimulus yang

diterima siswa melalui alat inderanya yang dinyatakan dalam bentuk pandangan dan tanggapan tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam penyajian materi kepada siswa saat berlangsungnya pembelajaran di kelas. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru bisa berupa persepsi positif atau persepsi negatif. Umumnya, siswa yang memiliki persepsi negatif malas mengikuti pelajaran dan menggampangkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Jika hal ini terjadi, maka pembelajaran tidak diterima secara utuh oleh siswa tersebut dan mengakibatkan Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh tidak maksimal.

Hal lain yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi adalah Perhatian Orang Tua. Orang tua adalah orang yang pertama-tama bertanggung jawab atas kesejahteraan anak, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Safaria (2005:24) menyatakan bahwa anak sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua untuk dapat memiliki dan mengembangkan kecerdasan interpersonal yang tinggi. Banyak sedikitnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Perhatian Orang Tua berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pemenuhan kebutuhan psikis seperti motivasi, keteladanan, dan komunikasi, penyediaan fasilitas belajar, serta

pengawasan akan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, termasuk Prestasi Belajar Akuntansi.

SMA Negeri 1 Srandakan merupakan salah satu institusi pendidikan formal jenjang menengah di daerah Bantul. SMA Negeri 1 Srandakan terdiri atas 3 tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Untuk kelas XI dan XII terbagi menjadi 2 jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini difokuskan pada Siswa Kelas XI jurusan IPS yang di dalamnya terdapat mata pelajaran ekonomi materi akuntansi atau biasa disebut mata pelajaran ekonomi-akuntansi. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Akhir Nasional bagi siswa yang berada di Jurusan IPS. Pemahaman materi akuntansi secara mendalam dan memiliki prestasi di atas standar yang ditetapkan oleh sekolah menjadi hal yang mutlak bagi siswa. Pada mata pelajaran ekonomi-akuntansi, Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa menjadi indikator keberhasilan proses belajar mengajar materi akuntansi yang telah dilakukan.

Berdasarkan peraturan dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bantul tahun 2016/2017, ditetapkan bahwa standar keberhasilan belajar minimal yang diperoleh siswa adalah 100%. Pada mata pelajaran

ekonomi-akuntansi SMA Negeri 1 Srandakan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78 yang berlaku bagi pembelajaran ekonomi dan pembelajaran akuntansi, untuk itu standar keberhasilan belajar yang harus dicapai sekolah adalah 100%. Apabila terdapat siswa yang belum dapat mencapai KKM, maka harus melakukan remedial. Berdasarkan data Prestasi Belajar Akuntansi berupa rerata dari nilai tugas, Ulangan Harian (UH) sebelum remidi, Ulangan Tengah Semester (UTS) sebelum remidi, Ulangan Akhir Semester (UAS) sebelum remidi yang diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi diketahui bahwa Prestasi Belajar Akuntansi pada semester ganjil dari total 49 Siswa Kelas XI IPS hanya 37 siswa atau sekitar 75,51% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sisanya sebanyak 12 siswa atau sekitar 24,49% belum mencapai KKM dan harus mendapatkan program remedial.

Kemandirian Belajar siswa sangat dibutuhkan untuk memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi yang maksimal. Siswa yang memiliki Kemandirian Belajar, melakukan kegiatan belajarnya berdasarkan pilihan sendiri, kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Kemandirian Belajar menuntut siswa untuk mengalami sendiri proses perolehan Prestasi Belajar Akuntansi. Dengan

Kemandirian Belajar yang tinggi, siswa semakin aktif dan mampu mengatur serta bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan tanggal 29 Maret 2017, dari 49 siswa terdapat 40 siswa (81,63%) yang mengetahui kompetensi dasar akuntansi yang belum mereka pahami dan tujuan belajar akuntansi, serta terdapat 36 siswa (73,47%) yang memanfaatkan media internet untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi, artinya Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan memiliki keterarahan belajar dan kreativitas pembelajar yang merupakan indikator Kemandirian Belajar. Namun demikian, berdasarkan observasi tanggal 29 Maret dan 08 April 2017, Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan masih kurang. Hal ini terbukti jika ditinjau dari indikator Kemandirian Belajar berupa keaktifan belajar dari total 49 siswa terdapat 12 siswa atau sekitar 24,49% belum menunjukkan keaktifan belajar dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Kurangnya Kemandirian Belajar siswa dari indikator keaktifan belajar tersebut dilihat dari 5 siswa (10,2%) dari kelas XI IPS 1 dan 7 siswa (14,28%) dari XI IPS 2 yang kurang keikutsertaannya pada proses tanya jawab,

kurang merespon pertanyaan yang dilontarkan guru, dan tidak mencatat apabila tidak diperintah guru. Indikator lain berupa kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah dari total 49 siswa terdapat 10 siswa atau sekitar 20,4% belum menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dari siswa yang mencontek saat ulangan berlangsung dan siswa yang mengerjakan tugas sebelum jam pelajaran dimulai dengan mengandalkan teman yang rajin.

Latihan dan ulangan juga mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Apabila siswa terbiasa mengulang materi pelajaran akuntansi di rumah, ia akan semakin menguasai materi pelajaran tersebut, sehingga Prestasi Belajar Akuntansi meningkat. Berdasarkan hasil observasi, kemauan siswa untuk mengulang materi dan mengerjakan soal-soal latihan masih kurang, hal ini terlihat dari siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi minggu sebelumnya.

Faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi adalah Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Persepsi positif tentang metode mengajar guru akuntansi membuat siswa senang mengikuti proses pembelajaran akuntansi sehingga pembelajaran terserap secara utuh oleh siswa dan Prestasi Belajar

Akuntansi bisa maksimal. Sebaliknya, persepsi negatif membuat siswa malas mengikuti proses pembelajaran akuntansi dan menyebabkan Prestasi Belajar Akuntansi kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 29 Maret dan 08 April 2017 yang dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan, guru akuntansi menggunakan 2 metode mengajar yaitu metode ceramah dan metode latihan. Metode latihan lebih sering digunakan oleh guru agar siswa terbiasa mengerjakan berbagai soal akuntansi. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sudah sesuai untuk materi akuntansi, akan tetapi siswa masih mempunyai persepsi negatif tentang metode mengajar guru. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak memperhatikan ketika guru mengajar. Saat pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 dengan metode latihan dari total 24 siswa terdapat 8 siswa atau sekitar 33,33% yang malas mengikuti pembelajaran akuntansi dan menganggap remeh tugas dari guru, hal ini mengindikasikan adanya persepsi negatif tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru akuntansi.

Perhatian Orang Tua juga memiliki peranan penting dalam pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi. Banyak sedikitnya Perhatian Orang Tua berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pemenuhan kebutuhan psikis seperti motivasi,

keteladanan dan komunikasi, penyediaan fasilitas belajar, serta pengawasan akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dan guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan, Perhatian Orang Tua siswa masih kurang. Kurangnya Perhatian Orang Tua dilihat dari indikator pemberian bimbingan dan nasihat, dari 49 siswa, 12 siswa (24,5%) sering dinasihati orang tua untuk belajar namun tidak pernah didampingi orang tua dalam belajar dan dibimbing orang tua dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar. Selain itu, dilihat dari indikator pengawasan, dari 49 siswa hanya 10 siswa (20,41%) yang orang tuanya selalu menanyakan perkembangan belajar dan kegiatan siswa di sekolah baik kepada guru maupun langsung kepada siswa. Perhatian Orang Tua yang kurang maksimal ini diakui kebenarannya oleh orang tua siswa saat peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang tua siswa kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang tua siswa, orang tua sering menasihati siswa untuk belajar, menyediakan peralatan sekolah bagi siswa, namun jarang bahkan ada yang tidak pernah mendampingi siswa belajar di rumah serta tidak mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua belum memberikan perhatian yang maksimal

untuk mendukung Prestasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan yang berlokasi di Srandakan, Bantul dan rumah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dan bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Kemandirian Belajar ( $X_1$ ), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ), dan Perhatian Orang Tua ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi ( $Y$ ).

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri

1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 49 siswa dan terbagi dalam dua kelas. Berdasarkan jumlah subjek yang kurang dari 100, maka seluruhnya dijadikan responden penelitian. Selain siswa, orang tua dari 49 siswa tersebut juga menjadi responden penelitian.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

#### **Data**

Dalam penelitian ini semua data yaitu data Prestasi Belajar Akuntansi, data Kemandirian Belajar, data Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan data Perhatian Orang Tua diwujudkan dalam angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:199), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Arikunto (2010:136), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya tertulis seperti buku-buku, dokumen nilai, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa dan data Prestasi Belajar Akuntansi.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai Kemandirian Belajar ( $X_1$ ), Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru ( $X_2$ ), dan Perhatian Orang Tua ( $X_3$ ) adalah angket.

Indikator yang digunakan dalam penyusunan angket variabel Kemandirian Belajar yaitu keaktifan belajar, kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar, dan kreativitas pembelajar. Indikator yang digunakan dalam penyusunan angket variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yaitu metode mengajar guru sesuai dengan pengelolaan kelas, metode mengajar guru sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode mengajar guru sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, metode mengajar guru sesuai dengan fasilitas yang ada, dan metode mengajar guru sesuai dengan kemampuan guru.

Indikator yang digunakan dalam penyusunan angket variabel Perhatian Orang Tua yaitu pemberian bimbingan dan nasihat, pemenuhan kebutuhan psikis, penyediaan fasilitas belajar, dan pengawasan.

#### **Teknik Analisis Data**



Dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menyatakan terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua secara sendiri-sendiri terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan. Hipotesis keempat menyatakan terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Khusus**

#### **1. Prestasi Belajar Akuntansi**

Berdasarkan data Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh dari dokumentasi berupa nilai rerata tugas, Ulangan Harian (UH) sebelum remidi, Ulangan Tengah Semester (UTS) sebelum remidi, dan Ulangan Akhir Semester

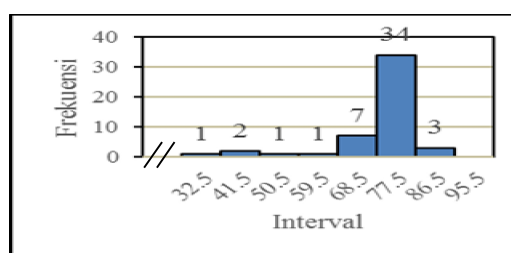
(UAS) sebelum remidi semester gasal Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017, besarnya nilai tertinggi siswa yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 35. Setelah diolah menggunakan software Statistic, diperoleh mean sebesar 77,35; median sebesar 79,00; modus sebesar 79,00; dan standar deviasi sebesar 10,735. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

No.	Interval	Frekuensi
1.	33-41	1
2.	42-50	2
3.	51-59	1
4.	60-68	1
5.	69-77	7
6.	78-86	34
7.	87-95	3

Jumlah 49

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

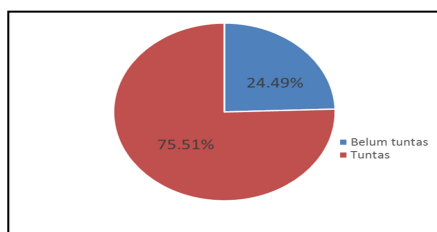
Pengkategorian kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi dapat dikategorikan menjadi tuntas dan belum tuntas. Berdasarkan data Prestasi Belajar

Akuntansi dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategori Prestasi Belajar Akuntansi

Interval	F	%	Kategori
$< 78$	12	24,49	Belum Tuntas
$\geq 78$	37	75,51	Tuntas
Jumlah	49	100,00	

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan tabel 3 dan diagram lingkaran tersebut diketahui frekuensi variabel Prestasi Belajar Akuntansi pada kategori tuntas sebanyak 37 siswa (75,51%), pada kategori belum tuntas sebanyak 12 siswa (24,49%).

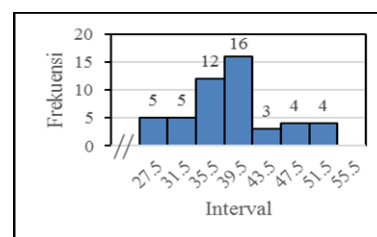
## 2. Kemandirian Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah menggunakan software Statistic, variabel Kemandirian Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 55 dan skor terendah sebesar 28; mean sebesar 40,33; median sebesar 40,00; modus sebesar 37; dan standar deviasi sebesar 6,514. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Kemandirian Belajar dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No.	Interval	F
1.	28-31	5
2.	32-35	5
3.	36-39	12
4.	40-43	16
5.	44-47	3
6.	48-51	4
7.	52-55	4
Jumlah		49

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



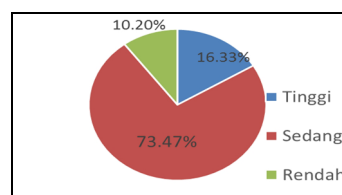
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Pengkategorian kecenderungan variabel Kemandirian Belajar dapat dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan data Kemandirian Belajar dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategori Kemandirian Belajar

Interval	F	%	Kategori
$48 \leq X$	8	16,33	Tinggi
$32 \leq X < 48$	36	73,47	Sedang
$< 32$	5	10,20	Rendah
Jumlah	49	100,00	

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel 5 dan diagram lingkaran tersebut diketahui frekuensi variabel Kemandirian Belajar pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa (16,33%), pada kategori sedang sebanyak 36 siswa (73,47%), dan pada kategori rendah sebanyak 5 siswa (10,20%).

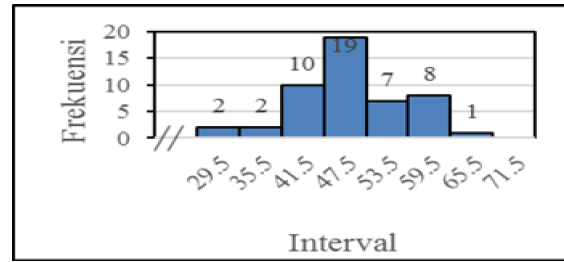
### 3. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Berdasarkan data variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memiliki skor tertinggi sebesar 67 dan skor terendah sebesar 32; *mean* sebesar 51,59; *median* sebesar 51; *modus* sebesar 50; dan *standar deviasi* sebesar 8,200. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Interval	F
1.	30-35	2
2.	36-41	2
3.	42-47	10
4.	48-53	19
5.	54-59	7
6.	60-65	8
7.	66-71	1
Jumlah		49

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



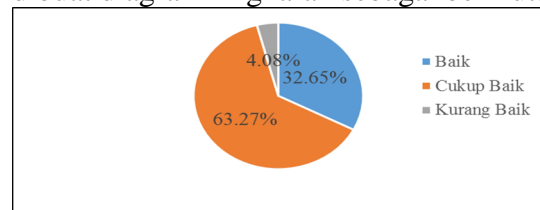
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Pengkategorian kecenderungan variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat dikategorikan menjadi baik, cukup baik, kurang baik. Berdasarkan data Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Interval	F	%	Kategori
$54 \leq X$	16	32,65	Baik
$36 \leq X < 54$	31	63,27	Cukup Baik
$< 36$	2	4,08	Kurang Baik
Jumlah	49	100,00	

Berdasarkan tabel 7 tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Berdasarkan tabel 7 dan diagram lingkaran tersebut diketahui frekuensi variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru pada kategori baik sebanyak 16 siswa (32,65%), pada

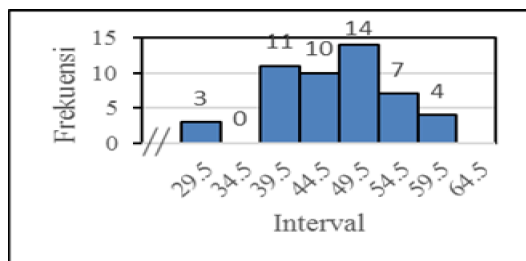
kategori cukup baik sebanyak 31 siswa (63,27%), dan pada kategori kurang baik sebanyak 2 siswa (4,08%).

#### 4. Perhatian Orang Tua

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah menggunakan software Statistic, variabel Perhatian Orang Tua memiliki skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah sebesar 32; mean sebesar 48,55; median sebesar 50; modus sebesar 52; dan standar deviasi sebesar 7,115. Adapun Tabel Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua dapat dilihat dari tabel berikut.

No.	Interval	F
1.	30-34	3
2.	35-39	0
3.	40-44	11
4.	45-49	10
5.	50-54	14
6.	55-59	7
7.	60-64	4
Jumlah		49

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

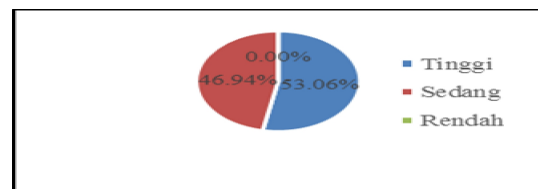


Gambar 7. Histogram Distribusi Perhatian Orang Tua Pengkategorian kecenderungan variabel Perhatian Orang Tua dapat

dikategorikan menjadi tinggi, rendah, dan sedang. Berdasarkan data Perhatian Orang Tua dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut.

Interval	F	%	Kategori
$48 \leq X$	26	53,06	Tinggi
$32 \leq X < 48$	23	46,94	Sedang
$< 32$	0	0,00	Rendah
Jumlah	49	100,00	

Berdasarkan tabel 9 tersebut, dapat dibuat diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Lingkaran Variabel Perhatian Orang Tua

Berdasarkan tabel 9 dan diagram lingkaran diketahui frekuensi variabel Perhatian Orang Tua pada kategori tinggi sebanyak 26 siswa (53,06%), pada kategori sedang sebanyak 23 siswa (46,94%), dan pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%).

#### Uji Prasyarat Analisis

##### 1. Uji Linearitas

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	Harga $F_{hitung}$	Ket.
$X_1 \rightarrow Y$	16; 31	0,893	Linear
$X_2 \rightarrow Y$	20; 27	1,779	Linear
$X_3 \rightarrow Y$	17; 30	0,743	Linear

Berdasarkan tabel 10 tersebut, semua variabel dinyatakan linear.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Varia bel	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	1	0,526	0,600	Tidak terjadi multikolinearita s
X <sub>2</sub>	0,526	1	0,520	
X <sub>3</sub>	0,600	0,520	1	

Berdasarkan tabel 11 tersebut, semua data dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas karena semua nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70.

**Uji Hipotesis**

1. Uji Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini menunjukkan  $r_{x_1y}=0,348$ ;  $r^2_{x_1y}= 0,121$ ; sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017, dan  $r_{hitung}$  sebesar 0,348 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,281, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Kemandirian Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 12,1%.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratistya Nor Aini dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011” dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan

Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi  $r_{x_1y}$  sebesar 0,359, harga koefisien determinasi  $r^2_{x_1y}$  sebesar 0,129 dan harga  $t_{hitung}$  3,059 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,980.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini menunjukkan  $r_{x_2y}=0,323$ ;  $r^2_{x_2y}= 0,104$ ; sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017, dan  $r_{hitung}$  sebesar 0,323 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,281, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 10,4%.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Febrianti dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi  $r_{x_2y}$  sebesar 0,723, harga koefisien determinasi  $r^2_{x_2y}$  sebesar 0,523 dan harga  $t_{hitung}$  8,945 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,993.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian ini menunjukkan  $r_{x_3y}=0,325$ ;  $r^2_{x_3y}= 0,106$ ; sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017, dan  $r_{hitung}$  sebesar 0,325 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,281, dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Perhatian Orang Tua mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 10,6%..

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elyn Donata dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2014/2015” dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi  $r_{x_2y}$  sebesar 0,925, harga koefisien determinasi  $r^2_{x_2y}$  sebesar

0,856 dan harga  $t_{hitung}$  16,744 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,012..

### 4. Uji Hipotesis Keempat

Hasil penelitian ini menunjukkan  $R_{y(1,2,3)}=0,398$ ;  $R^2_{y(1,2,3)}=0,158$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017, dan  $F_{hitung}$  sebesar 2,815 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,800, dengan demikian hipotesis keempat diterima. Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 15,8% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

### Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Tabel 12. Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Nama Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
Kemandirian Belajar	37,90%	5,99%
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	32,30%	5,10%
Perhatian Orang Tua	29,80%	4,71%
Jumlah	100,00%	15,80%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kemandirian Belajar

memberikan sumbangan relatif sebesar 37,90%, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 32,30%, dan Perhatian Orang Tua memberikan sumbangan relatif sebesar 29,80%, sedangkan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 15,80% terdiri dari Kemandirian Belajar sebesar 5,99%, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 5,10% dan Perhatian Orang Tua sebesar 4,71%. Total Sumbangan Efektif sebesar 15,80% yang berarti bahwa Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 15,80% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/ 2017, sedangkan sebesar 84,20% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017 yang terlihat dari hasil koefisien korelasi yang bernilai positif  $r_{x1y} = 0,348$  dan koefisien determinasi  $r^2_{x1y} = 0,121$ .
2. Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017 yang terlihat dari hasil koefisien korelasi yang bernilai positif  $r_{x2y} = 0,323$  dan koefisien determinasi  $r^2_{x2y} = 0,104$ .
3. Terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017 yang terlihat dari hasil koefisien korelasi yang bernilai positif  $r_{x3y} = 0,325$  dan koefisien determinasi  $r^2_{x3y} = 0,106$ .
4. Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017, dengan koefisien korelasi  $R_{y(1,2,3)} = 0,398$ ;  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2,815 > 2,80$ ); koefisien determinasi  $R^2_{y(1,2,3)} = 0,158$ . Sumbangan Relatif (SR) untuk masing-masing variabel adalah 37,9% untuk variabel Kemandirian Belajar, 32,3% untuk variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan

29,8% untuk variabel Perhatian Orang Tua. Sumbangan Efektif (SE) sebesar 15,80% terdiri dari variabel Kemandirian Belajar 5,99%, variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru 5,10%, dan variabel Perhatian Orang Tua 4,71%. Total Sumbangan Efektif (SE) sebesar 15,80% yang berarti Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama memberikan Sumbangan Efektif sebesar 15,80% terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017 dan 84,20% berasal dari variabel lain di luar penelitian ini.

### **Saran**

#### **1. Bagi Siswa**

a. Pada variabel Kemandirian Belajar berdasarkan butir soal nomor 8 dengan pernyataan "Saya selalu mempelajari terlebih dahulu materi akuntansi yang nantinya akan dipelajari bersama di kelas" memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya siswa memperhatikan keterangan guru mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan berupaya untuk mempelajari materi tersebut secara mandiri.

b. Berdasarkan butir soal nomor 9 dengan pernyataan "Saya selalu belajar akuntansi meskipun tidak ada ulangan" memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya siswa memahami manfaat belajar serta menjadikan kegiatan belajar akuntansi sebagai suatu kegiatan yang menarik untuk dilakukan setiap hari.

c. Berdasarkan butir soal nomor 11 dengan pernyataan "Saya menetapkan target nilai pada setiap ulangan akuntansi" memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya siswa mulai menetapkan target nilai yang ingin dicapai dan mengukur pencapaian nilai setiap ulangan.

d. Berdasarkan butir soal nomor 14 dengan pernyataan "Saya berusaha mencari soal akuntansi dari berbagai sumber dan mengerjakannya" memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya siswa lebih bersikap aktif mengerjakan soal-soal akuntansi untuk latihan di rumah.

#### **2. Bagi Guru**

a. Pada variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru berdasarkan butir soal nomor 1



dengan pernyataan “Guru akuntansi saya menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh siswa” memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya guru menggunakan bahasa yang sederhana saat menerangkan materi akuntansi terutama untuk istilah-istilah yang baru bagi siswa.

- b. Berdasarkan butir soal nomor 8 dengan pernyataan “Guru akuntansi saya tidak pernah kekurangan waktu dalam menjelaskan materi akuntansi” memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya guru mengatur waktu lebih baik lagi.

### 3. Bagi Orang Tua

- a. Pada variabel Perhatian Orang Tua berdasarkan butir soal nomor 1 dengan pernyataan “Saya mendampingi anak saya belajar” memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya orang tua menyediakan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Orang tua harus memahami bahwa waktu orang tua yang diberikan kepada siswa sangat berarti untuk mendukung prestasi belajar siswa, selain itu saat orang tua mendampingi siswa belajar, orang

tua bisa mengamati bagaimana cara siswa belajar dan apa yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar.

- b. Berdasarkan butir soal nomor 3 dengan pernyataan “Saya membimbing anak saya dalam mengatasi kesulitan belajar yang anak saya alami” memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya orang tua memahami apa yang menjadi kesulitan belajar siswa dan mengupayakan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa.
- c. Berdasarkan butir soal nomor 16 dengan pernyataan “Saya tidak pernah memantau pergaulan anak saya” memiliki skor butir yang masih rendah, sehingga hendaknya orang tua mulai memantau pergaulan siswa. Pergaulan siswa dapat mempengaruhi sikap dan karakter siswa serta dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Orang tua sebaiknya tau dengan siapa saja siswa bergaul dan bagaimana pergaulannya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua

secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017. Sumbangan efektif yang diberikan sebesar 15,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi tidak hanya dipengaruhi tiga variabel yaitu Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, dan Perhatian Orang Tua, namun masih banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu dimungkinkan untuk peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Prestasi Belajar Akuntansi. Selain itu, penelitian ini hanya meneliti Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Srandakan dan tes Prestasi Belajar Akuntansi yang diperoleh dari guru belum teruji validitasnya. Disarankan bagi peneliti lain untuk menambah subyek penelitian dan menggunakan tes Prestasi Belajar Akuntansi yang teruji validitasnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam. (2015). *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013*. Jakarta: Esis.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 1979*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, U & La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.